

ABSTRAK

Ahmad Nawa Nadhif. 220521100021. Sosiologi. Model Pengelolaan Perikanan Tangkap Dengan Pendekatan Sosio-Ekologi Untuk Keberlanjutan Pelestarian Lingkungan (Studi Kasus di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan perikanan tangkap serta mengidentifikasi model pengelolaan berbasis pendekatan sosio-ekologi untuk menjaga keberlanjutan pelestarian lingkungan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya aktivitas penangkapan ikan yang menyebabkan degradasi ekologi, *overfishing*, serta munculnya konflik horizontal antar nelayan dan konflik vertikal antara nelayan dengan pemerintah terkait kebijakan pelarangan alat tangkap cantrang. Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme konflik dari Lewis A. Coser untuk memahami fungsi konflik dalam pengelolaan sumber daya perikanan, serta kerangka *Social-Ecological System* dari Elinor Ostrom untuk melihat hubungan antara sistem sosial nelayan dengan kondisi ekologis sumber daya laut. Penelitian ini berfokus pada bagaimana tekanan terhadap sumber daya laut mempengaruhi hubungan sosial antar nelayan dan bagaimana pendekatan *sosio-ekologi* dapat diterapkan sebagai model pengelolaan perikanan tangkap yang lebih berkelanjutan secara sosial maupun ekologi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang melibatkan nelayan, tokoh masyarakat, dan pihak pengelola pelabuhan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa degradasi sumber daya laut akibat eksploitasi berlebihan dan penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan menjadi faktor utama munculnya konflik sosial di kalangan nelayan. Konflik tersebut meliputi perebutan wilayah tangkap, perbedaan kepentingan ekonomi, serta penolakan terhadap kebijakan pemerintah terkait pelarangan alat tangkap. Model pengelolaan berbasis sosio-ekologi dapat diwujudkan melalui penerapan *self-governance* dan *co-management* berbasis komunitas nelayan, dengan menekankan pada penguatan aturan bersama, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, pembatasan alat tangkap destruktif, serta kerja sama antara nelayan dan pemerintah dalam menjaga keberlanjutan sumber daya laut dan stabilitas sosial masyarakat pesisir.

Kata Kunci: Sosio-Ekologi, Konflik Nelayan, Pengelolaan Perikanan Tangkap.

ABSTRACT

Ahmad Nawa Nadhif. 22052110002. Sociology. Model for Managing Capture Fisheries Using a Socio-Ecological Approach to Ensure Environmental Sustainability (Case Study at the Nusantara Brondong Fishing Port).

The objective of this study is to analyze the issues arising in the management of capture fisheries and to identify a management model based on a socio-ecological approach to ensure the sustainability of environmental conservation at the Nusantara Brondong Fishing Port. This study is motivated by the high level of fishing activity that has led to ecological degradation, overfishing, and the emergence of horizontal conflicts among fishermen as well as vertical conflicts between fishermen and the government regarding the policy banning the use of cantrang fishing gear. This study employs Lewis A. Coser's conflict functionalism theory to understand the role of conflict in fisheries resource management, as well as Elinor Ostrom's Social-Ecological System framework to examine the relationship between fishermen's social systems and the ecological conditions of marine resources. This study focuses on how pressures on marine resources affect social relations among fishermen and how a socio-ecological approach can be applied as a model for fisheries management that is more sustainable both socially and ecologically.

This study employed a qualitative research method using a case study approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, involving fishermen, community leaders, and port management officials. Data analysis employed the Miles and Huberman model through the stages of data reduction, data presentation, and data verification. The research findings indicate that the degradation of marine resources due to overexploitation and the use of environmentally unfriendly fishing gear are the primary factors contributing to social conflicts among fishermen. These conflicts include disputes over fishing grounds, conflicting economic interests, and opposition to government policies regarding the ban on certain fishing gear. A socio-ecological management model can be realized through the implementation of self-governance and community-based co-management among fishing communities, emphasizing the strengthening of shared rules, community participation in decision-making, restrictions on destructive fishing gear, and cooperation between fishermen and the government in maintaining the sustainability of marine resources and the social stability of coastal communities.

Keywords: Socio-Ecology, Fisher Conflicts, Capture Fisheries Management.